

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan yang diteliti maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis terdapat insting, kecemasan dan mekanisme pertahanan kecemasan pada tokoh guru isa, berikut kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Pada novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis dengan Tokoh utama guru isa banyak menunjukkan perilaku insting hidup. Insting hidup yang ditandai dengan kebutuhan menunjang kehidupan yang berasal dari dirinya. Hal ini terwujud karena banyaknya dorongan kebutuhan hidup guru isa sebagai manusia yang memerlukan seks, uang, makan, minum, dan cinta yang seharusnya ada dalam hidupnya.
2. Pada novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis dengan tokoh guru isa yang banyak menunjukkan perilaku kecemasan realistiknya yang berupa keemasannya terhadap situasi atau bahaya yang nyata yang ada disekitarnya seperti banyaknya ancaman serdadu, pembunuhan, mutilasi, kekerasan perselingkuhan yang secara langsung ia lihat dan ia alami dilingkungan sekitarnya dan terus menerus terulang yang mana kecemasan realistik ini terwujud yang berasal dari dirinya yang memberikan tanda takutnya akan dunia diluar.
3. Pada novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis ini guru isa yang banyak menunjukkan pengalihan atas rasa cemasnya yang disebut mekanisme pertahanan kecemasan yang didominasi oleh pertahanan kecemasan sublimasinya yang berupa pengalihan keemasannya terhadap Tindakan-tindakan yang bermanfaat yang menggantikan perasaan tidak nyaman (cemas). Tindakan-tindakan yang mendominasi inilah yang ditunjukkan seperti cara guru isa berfikir positif, Tidak terlalu khawatir dengan istrinya, menggoncangkan kepala untuk menghilangkan rasa cemas, bermain musik

4. Bersama hazil, mengambil minum untuk menenangkan, mempelajari kecemasan dari salim, mengambil hikmah dari semua rasa takut dan belajar hidup dengan rasa takut.

Dapat ditarik kesimpulan dinamika kepribadian yang ada ada pada tokoh guru isa ini sangat mencolok dengan adanya insting hidup dimana id tokoh guru isa berperan penting dalam menentukan impuls-impuls hidup yang banyak guru isa perlihatkan dan guru isa butuhkan namun di keadaan situasi yang penjajajahan dan banyak sekali pembunuhan, teror membuat guru isa dalam situasi tersebut memiliki kecemasan yang ada pada sekitarnya yang di sebut kecemasan realistik. Tentu dalam banyak nya kecemasan guru isa, tidak semua kecemasan dapat guru isa alihkan namun beberapa diantaranya alam bawa sadar nya berperan menciptakan pertahanan kecemasan sublimasi yang dengan arti alam bawa sadar guru isa yang mencoba mengalihkan rasa cemas yang disebabkan oleh bahaya kondisi sekitarnya dengan cara melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk mengurasi rasa kecemasan pada dirinya.

## 5.2 Saran

Setelah berakhirnya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi kita semua, ada pun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi calon Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga penikmat sastra, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalamannya dengan membaca dan menggali kekayaan ilmu yang terdapat pada sebuah karya sastra (novel) juga pada pendalaman pemahaman karakter dan kejiwaan dalam suatu tokoh.
2. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan, sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai- nilai atau aspek-aspek lain sewaktu melaksanakan penelitian

dalam bidang relevan terutama dalam ilmu lanjutan psikologi sastra yaitu klasifikasi emosi.

3. Peneliti berharap agar siapa pun yang menemukan kesalahan atau kekhilafan dalam penelitian ini dapat mengoreksi, mengkritik, atau memberikan komentar untuk perbaikan lebih lanjut

4. Perlunya pendalaman pengetahuan dalam bidang sastra agar hasil yang disajikan dapat mencapai kesempurnaan.